

Studi financial literacy, financial self-efficacy, financial behavior dosen Universidade da Paz Timor Leste

JBB
14, 1

Leonardo Bele Bau Amaral^{1,2}, Rr. Iramani^{3*}, Tanza Dona Pertiwi⁴

¹Universidade Da Paz, Dili, East Timor, Timor Leste

²Master of Management Student at the Program Faculty of Economics and Business, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, East Java, Indonesia

³Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, East Java, Indonesia

⁴Universitas Airlangga, Surabaya, East Java, Indonesia

113

Received August 14, 2024

Revised October 16, 2024

Accepted October 31, 2024

ABSTRACT

Financial behavior reflects how individuals manage financial resources to meet their needs and achieve life goals. Financial behavior, when supported by financial literacy, experience, and self-efficacy, can enhance living standards. This study aims to explore the influence of financial literacy, financial experience, and the role of financial self-efficacy as an intervening variable. of lecturers at Universidade da Paz. The sample was taken using purposive sampling. Total respondents were 100 lecturers at Universidade da Paz Timor Leste. Research on financial behavior has been conducted in Indonesia and other countries. However, similar research has not touched the society in Timor Leste. Therefore, this research is very important to do in order to enrich empirical findings in behavior finance research. Data was collected using the survey method through questionnaires. Analysis is conducted using SEM-PLS. The results showed that financial literacy and financial experience had no significant direct effect on financial behavior. Financial self-efficacy has a significant positive effect on financial behavior and is proven as a mediator in the relationship between financial experience and financial behavior. The implication is that Universidade da Paz lecturers should improve their financial experience by growing their self-efficacy which in turn makes their financial behavior better.

JEL Classification:

G40

DOI:

[10.14414/jbb.v14i1.5024](https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.5024)

ABSTRAK

Financial behavior mencerminkan bagaimana individu mengelola sumber daya finansialnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidup. Financial behavior yang baik didukung oleh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan efikasi diri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan terhadap financial behaviour serta peran financial self-efficacy sebagai variabel intervening. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Total responden sebanyak 100 dosen di Universidade da Paz Timor Leste. Penelitian tentang financial behaviour sudah banyak dilakukan di Indonesia dan negara lainya. Namun penelitian serupa belum menyentuh masyarakat di Negara Timor Lestee. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting dilakukan agar memperkaya temuan empiris dalam riset behaviour finance. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Model-partial least squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap financial behaviour. Financial self-efficacy terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap financial behaviour dan terbukti sebagai mediator dalam hubungan antara pengalaman keuangan dan financial behavior. Implikasinya, dosen Universidade da Paz seyogyanya meningkatkan pengalaman keuangannya dengan menumbuhkan self-efficacynya yang pada akhirnya membuat financial behaviournya menjadi lebih baik.

Kata Kunci:

Financial behavior, Financial literacy, Financial self-efficacy, Financial experience

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 14 Number 1
May 2024 - October 2024

pp. 113-132



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Timor-Leste termasuk dalam sepuluh negara dengan ekonomi termiskin di Asia, dengan tingkat pengangguran mencapai 20% dan hampir separuh penduduk hidup di bawah garis kemiskinan serta memiliki keterbatasan kemampuan membaca (Guntur & Soares 2022). Kondisi ini mencerminkan tantangan sosial dan ekonomi yang serius, termasuk rendahnya *financial literacy* yang mengakibatkan minimnya permintaan terhadap layanan keuangan formal. Peningkatan *financial literacy* diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat tanpa memandang tingkat pendapatan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, kesejahteraan finansial dapat dicapai, meskipun pendapatan yang dimiliki terbatas. *Financial behaviour* yang tepat terbukti memiliki kaitan erat dengan *financial literacy* (Bhushan & Medury, 2013; Margaretha & Pambudhi, 2015). Oleh karena itu, *financial literacy* yang baik dan benar sangat diperlukan sebagai fondasi dalam membentuk *financial behaviour* yang mendukung kesejahteraan keuangan.

Financial behaviour mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengecekan, hingga penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku ini dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai pendapatan yang dimiliki (Arifa & Setiyani, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap uangnya dan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Salah satu instansi yang dapat berperan dalam memberikan *financial literacy* adalah perguruan Tinggi. Dosen khususnya di bidang Ekonomi sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Dengan memberikan *financial literacy* yang memadai, dosen dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang baik di masa depan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi *financial behaviour* seseorang adalah *financial literacy*. *Financial literacy* yang lebih tinggi terbukti berkontribusi pada kesejahteraan keuangan yang lebih baik dan *financial behaviour* yang lebih bijaksana (Megananda & Fatur Rahman, 2022). Literasi ini mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan finansial (Bhabha dkk., 2014). Dengan *financial literacy* yang baik, seseorang tidak hanya dapat merencanakan keuangan dengan lebih matang dan menyelesaikan masalah keuangan, tetapi juga meningkatkan potensi akumulasi kekayaan individu maupun keluarga (Lusardi & Mitchell, 2006).

Selain *financial literacy*, pengalaman keuangan (*financial experience*) dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Pengalaman keuangan mencakup interaksi seseorang dengan simpanan, pinjaman, investasi, pembukuan, dan dana darurat, yang membantu menjaga keberlanjutan pengelolaan keuangan keluarga (Silvy & Yulianti, 2013). Di sisi lain, *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, dapat meningkatkan kepercayaan diri serta tanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial (Arofah & Kurniawati, 2021; Lubis, 2020; Putri & Pamungkas, 2019). Oleh karena itu, kombinasi *financial literacy*, pengalaman, dan *self-*

efficacy sangat diperlukan untuk mendukung *financial behaviour* yang sehat dan terarah.

**JBB
14, 1**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh *financial literacy*, pengalaman keuangan, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behaviour*. Penelitian oleh Nanga & Kotte (2024) mengungkapkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. Sebaliknya, Sari & Listiadi (2021) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial behaviour*. Penelitian Iramani & Lutfi (2021) menemukan dampak positif pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara Dewanti & Asandimitra (2021) menyimpulkan sebaliknya. Selain itu, studi oleh Arofah & Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behaviour*.

115

Penelitian tentang *financial behaviour* sudah banyak dilakukan di Indonesia dan negara lainnya. Namun, penelitian serupa belum menyentuh masyarakat di Negara Timor Leste. Oleh karenanya, penelitian ini sangat penting dilakukan agar memperkaya temuan empiris dalam riset *behaviour finance*. Selain itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan di Universidade da Paz, Timor Leste, yang merupakan salah satu universitas terkemuka di Timor Leste.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya penelitian ini, maka tujuan utama penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* dan pengalaman keuangan terhadap *financial behaviour*, dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening, dosen Universidade daPaz Timor Lestee.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Behaviour

Dalam manajemen keuangan, niat baik untuk mengelola keuangan mendorong individu untuk merencanakan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Lusardi (2006) mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan informal, serta lingkungan keluarga yang turut membentuk karakter dan perilaku individu. Akben-Selcuk (2015) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi teladan dalam *financial behaviour* yang baik. Menurut Kholilah & Iramani (2013), *financial behaviour* dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti mencatat pengeluaran harian, membuat catatan pengeluaran secara rinci, menyisihkan dana darurat, memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, kebiasaan menabung, membandingkan harga produk di toko atau supermarket, dan menganggap perbandingan harga sebagai bagian penting dari pengelolaan keuangan pribadi.

Financial Literacy

Lusardi (2012) menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan taraf hidup melalui pemahaman yang tepat dalam perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan secara efisien. Huston (2010) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kemampuan individu dalam mengelola pendapatan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. *Financial*

literacy menjadi landasan penting yang memengaruhi kondisi keuangan serta pengambilan keputusan ekonomi yang baik (Anggraeni, 2015). Individu dengan *financial literacy* yang baik dapat mengelola keuangan dengan bijak, menghindari konsumsi berlebihan, dan mengontrol kondisi finansial mereka. *Financial literacy* juga membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut Iramani & Lutfi (2021), indikator *financial literacy* mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) pengetahuan dasar tentang keuangan, (2) pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman (kredit), (3) pemahaman terkait asuransi, dan (4) pengetahuan tentang investasi.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mempertimbangkan atau mengambil keputusan terkait investasi untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan, baik saat ini maupun di masa depan. Kemampuan ini melibatkan evaluasi terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah keuangan, baik yang telah dialami sejak lama maupun baru terjadi, yang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Hogarth & Hilgert, 2002; Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman positif dalam mengelola keuangan dapat diperoleh melalui lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, yang memiliki dampak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga di masa depan (Silvy & Yulianti, 2013). Selain itu, pengalaman keuangan juga membantu mengurangi bias dalam pengambilan keputusan investasi, seperti kecenderungan menghindari kerugian (Feng & Seasholes, 2005).

Dari perspektif utang, Lusardi & Tufano (2015) mengungkapkan bahwa pengalaman keuangan yang baik berkaitan dengan pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga individu dapat meminjam sesuai kemampuan dan melunasi tagihan tepat waktu. Ng dkk. (2011) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengalaman dalam investasi lebih cenderung merencanakan pensiun dengan baik. Pengalaman keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang disusun oleh Sriwidodo (2015), meliputi: (1) jumlah rekening perbankan yang dimiliki, (2) jumlah produk investasi yang dimiliki, (3) jumlah pengajuan kredit, (4) jumlah asuransi yang dimiliki, dan (5) jumlah dana pensiun yang dimiliki.

Financial Self-efficacy

Menurut Putri & Pamungkas (2019), *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan. Keyakinan ini mendorong peningkatan kepercayaan diri serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya dalam konteks rumah tangga (Lubis, 2020). Kemampuan untuk memahami investasi secara mendalam dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berinvestasi. Keterampilan investasi yang tepat tidak hanya memperkuat keyakinan diri, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada orang lain dalam proses pengambilan keputusan. Sumber informasi untuk mendukung keputusan keuangan yang bijak dapat berasal dari konsultan keuangan, pengalaman masa lalu, dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan.

Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menghindari berbagai masalah keuangan (Arofah & Kurniawati, 2021). Berdasarkan Lown (2011), indikator *financial self-efficacy* meliputi: (1) kemampuan merencanakan keuangan pribadi, (2) kemampuan mencapai tujuan keuangan, (3) kemampuan membuat keputusan dalam situasi tak terduga, (4) keterampilan menghadapi tantangan, (5) keyakinan dalam pengelolaan keuangan, dan (6) kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam situasi tidak terduga.

Pengembangan Hipotesis

Financial behaviour memerlukan pemahaman tentang *financial literacy*, yaitu pengetahuan dan sikap untuk mengimplementasikan konsep keuangan dalam kehidupan (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian Hijir (2022) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*, sejalan dengan temuan Ramalho & Forte (2019) pada warga Brasil. Namun, penelitian Sari & Listiadi (2021) menyatakan *financial literacy* tidak memengaruhi *financial behaviour* karena mahasiswa dengan literasi tinggi tidak selalu memiliki *financial behaviour* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *financial behaviour* tidak hanya ditentukan oleh *financial literacy*, melainkan oleh faktor lain.

H₁: *Financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*.

Financial experience adalah kemampuan menarik pelajaran dari kejadian keuangan yang dialami (Hogarth & Hilgert, 2002). Pengalaman positif dalam mengelola keuangan, baik dari lingkungan sosial maupun pribadi, membantu meningkatkan pengelolaan keuangan di masa depan (Silvy & Yulianti, 2013). Feng & Seasholes (2005) menambahkan bahwa pengalaman mengurangi bias keputusan keuangan, termasuk pengambilan pinjaman yang sesuai (Lusardi & Tufano, 2015). Penelitian Ng dkk. (2011) dan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) mendukung bahwa *financial experience* berdampak signifikan pada *financial behaviour* individu.

H₂: *Financial experience* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*.

Financial self-efficacy adalah keyakinan individu untuk mengubah *financial behaviour* menjadi lebih baik (Forbes & Kara, 2010). Mayasari & Sijabat (2017) menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi mampu mengelola keuangan lebih baik karena percaya pada kemampuannya. Efikasi diri ini juga membantu individu bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, sehingga mengurangi risiko masalah finansial (Arofah & Kurniawati, 2021).

H₃: *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*.

Financial literacy berhubungan dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan mengelola keuangan (Huston, 2010). Namun, penelitian Sari & Listiadi (2021) serta Arafat dkk. (2020) menyatakan *financial literacy* tidak signifikan memengaruhi *self-efficacy*. Sebaliknya, Herawati dkk. (2018) menemukan hubungan positif antara keduanya, menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat meningkatkan keyakinan finansial individu.

H₄: *Financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*.

Financial experience meningkatkan *financial literacy* melalui keterlibatan langsung dengan produk keuangan (Dewi dkk., 2020). Pengalaman ini juga membangun efikasi diri, memungkinkan individu untuk lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan mereka (Frijns dkk., 2014; Lone & Bhat, 2024).

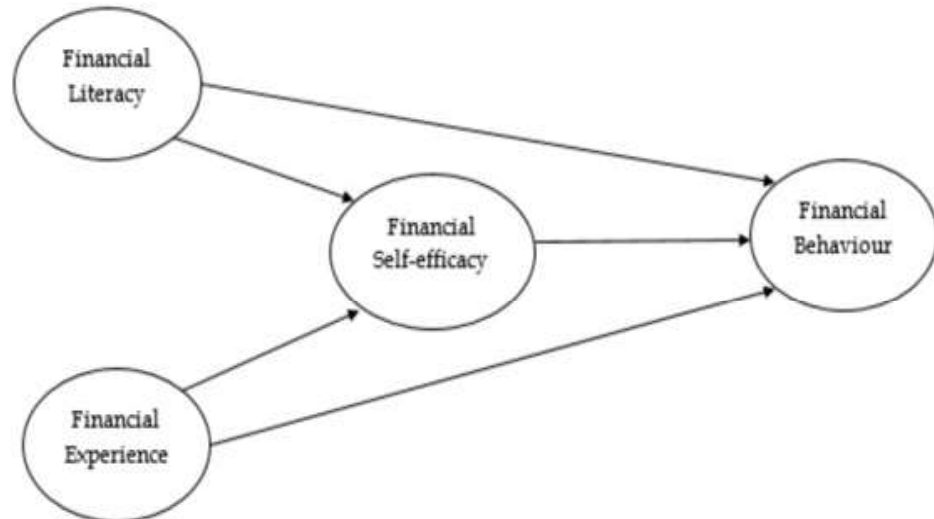
H₅: *Financial experience* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*.

Financial literacy diharapkan meningkatkan *financial behaviour* melalui *self-efficacy* (Arifa & Setiyani, 2020). Namun, penelitian Sari & Listiadi (2021) serta Ismail dkk. (2017) menemukan bahwa *financial literacy* tidak signifikan memengaruhi *financial behaviour* melalui *self-efficacy*, menandakan adanya faktor lain yang lebih menentukan.

H₆: *Financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* melalui *financial self-efficacy*.

Financial experience berperan meningkatkan *self-efficacy*, yang kemudian memengaruhi *financial behaviour* individu (Lone & Bhat, 2024). Penelitian Pritazahara & Sriwidodo (2015) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan positif memperbaiki pengelolaan keuangan, mendukung temuan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) terkait pentingnya pengalaman dalam membentuk *financial behaviour*.

H₇: *Financial experience* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* melalui *financial self-efficacy*.



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan me-manfaatkan data primer. Data primer dalam penelitian ini dik-umpulkan melalui pengisian kuesioner secara langsung dalam bentuk fisik (*hardcopy*). Populasi penelitian terdiri dari seluruh dosen di Uni-versidade da Paz (UNPAZ), Timor-Leste. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* atau *probability sampling*, yaitu metode yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen pop-ulasi untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 dosen di Universidade daPaz (UN-PAZ).

Pengukuran variabel *Financial behaviour*, Pengalaman Keuangan, dan Kesejahteraan Finansial dilakukan dengan skala Likert 1-5, di mana skor tinggi menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari masing-masing variabel. *Financial literacy* diukur menggunakan skala rasio antara jawaban benar dan total pertanyaan. Variabel, indikator/item pernyataan selengkapnya disajikan pada lampiran 1.

Analisis inferensial dilakukan dengan *Partial Least Square* (PLS), sebuah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian, yang memungkinkan prediksi nilai variabel laten (Ghozali, 2011). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Warp PLS 8.0 untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian akan diterima jika $p_{\text{value}} < 0,05$. Pengujian mediasi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut : 1) jika hubungan langsung antara variabel eksogen dan endogen signifikan, serta hubungan tidak langsung antara eksogen dengan endogen melalui mediator juga signifikan, maka mediasi yang terjadi adalah *partial mediation*. 2) jika hubungan langsung antara variabel eksogen dan endogen tidak signifikan, namun hubungan tidak langsung antara eksogen dengan endogen melalui mediator signifikan, maka mediasi yang terjadi adalah *full mediation*.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Instrumen dianggap valid apabila memenuhi kriteria *loading factor* $> 0,5$ untuk *convergent validity* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ untuk *discriminant validity* (Ghozali, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *financial experience* diukur dengan 6 item, *financial self-efficacy* dengan 9 item, dan *financial behaviour* dengan 7 item. Seluruh item memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5, sehingga indikator-indikator tersebut dinyatakan valid berdasarkan kriteria *convergent validity*. Selain itu, hasil pengujian AVE menunjukkan nilai sebagai berikut: *financial experience* sebesar 0,694, *financial self-efficacy* sebesar 0,586, dan *financial behaviour* sebesar 0,589. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dapat dianggap valid. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai

Cronbach's Alpha di atas 0,6 dan *Composite Reliability* di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Informasi lebih rinci mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 2.

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan dosen di Universidade da Paz (UNPAZ) Timor Leste. Profil responden mencakup jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, tingkat pendidikan dan usia. Mayoritas dosen adalah laki-laki, dan kebanyakan telah menikah. Dalam aspek pendapatan, responden yang paling banyak adalah dosen dengan pendapatan antara >\$300-\$500, mencapai 57%. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Magister (S2) yakni sebanyak 73%, selebihnya berpendidikan Doktor (S3) dan sarjana

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup nilai rata-rata untuk masing-masing variabel independen (*Financial literacy* dan *Financial Experience*), variabel intervening (*financial self-efficacy*), dan variabel dependen (*Financial behaviour*), yang disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, tanggapan dari 101 responden terhadap variabel *financial literacy* menunjukkan rasio sebesar 57% dalam kategori rendah yang berarti bahwa sebagian besar responden menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan masih terbatas. Sementara itu, variabel *financial experience* memiliki rata-rata sebesar 2,76, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pengalaman keuangan yang cukup, namun masih dapat ditingkatkan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Untuk variabel *financial self-efficacy*,

Tabel 1
Profil Responden

Profil		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	75
	Perempuan	25	25
Status	Menikah	88	87
	Belum menikah	13	13
Pendapatan	>\$100-\$300	5	5
	>\$300-\$500	58	57
	>\$500-\$700	33	33
	>\$700-\$900	3	3
	>\$900	2	2
Pendidikan	Sarjana	11	73
	Master	74	16
	Doktor	16	17
Usia	20-30	8	8
	>30-40	23	23
	>40-50	16	16
	>50-60	54	53

Sumber: Data Diolah, 2024

yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,38, ini menandakan tingkat keyakinan diri yang sangat tinggi di kalangan responden dalam mengelola keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa cukup percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi maupun keluarga. Terakhir, variabel *financial behaviour* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21, yang berarti bahwa responden umumnya menunjukkan *financial behaviour* yang positif dan terencana, dengan kecenderungan untuk mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Hasil ini mencerminkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat.

JBB
14, 1

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis pengaruh langsung dari semua variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta mengevaluasi dampaknya melalui variabel intervening. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini (Tabel 3 dan Gambar 2).

Tabel 2
Deskripsi Variabel

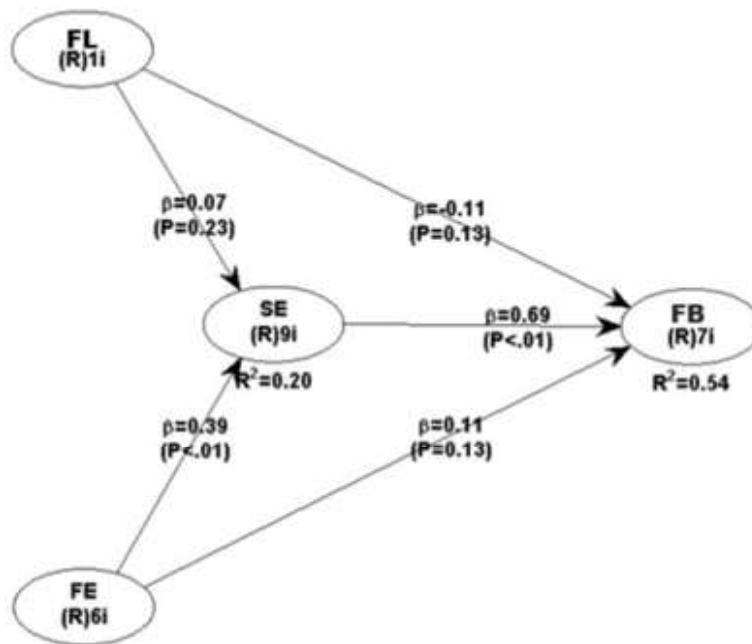
Variabel	Mean	Penilaian
<i>Financial Behaviour</i>	4.21	Sangat Baik
<i>Financial literacy</i>	57%	Rendah
<i>Financial Experience</i>	2.76	Cukup Berpengalaman
<i>Financial Self-efficacy</i>	4.38	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Variable Relationship	Basic Model		f^2	Mediation Model	
	Coefficient	P-Value		Coefficient	P-Value
FL → FB	-0,111	0,127	0,048		
FE → FB	0,108	0,133	0,050		
SE → FB	0,692	<0,001	0,538		
FL → SE	0,073	0,228	0,026		
FE → SE	0,386	<0,001	0,170		
FL → SE → FB				0,051	0.234
FE → SE → FB				0,267	<0.001
R-Squared of SE	0,196				
R-Squared of FB				0,540	
Adj. R-Squared of SE	0,180				
Adj. R-Squared of FB				0,526	

Sumber: Data Diolah, 2024



Gambar 2
Hasil Pengujian Model Struktural

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, hasil analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*, dengan nilai koefisien -0,111 dan P-value 0,127, yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak. Demikian pula, *financial experience* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*, dengan koefisien 0,108 dan P-value 0,133. Namun, *financial self-efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*, dengan P-value <0,001 dan koefisien 0,692. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Financial literacy tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy* (P-value 0,228, koefisien 0,073) serta hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan $p_{\text{value}} = 0,234$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *financial self-efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behaviour*, sehingga hipotesis keenam ditolak. Namun, *financial self-efficacy* berhasil memediasi hubungan antara *financial experience* dan *financial behaviour*, dengan koefisien 0,267 dan $p_{\text{value}} < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial experience* memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *financial behaviour*.

Financial literacy tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy* (P-value 0,228, koefisien 0,073), sedangkan *financial experience* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* dengan koefisien 0,386 dan $p_{\text{value}} < 0,001$ serta hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan $p_{\text{value}} = 0,234$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *financial self-efficacy* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behaviour*, sehingga hipotesis keenam ditolak. Namun, *financial self-efficacy* berhasil memediasi hubungan antara *financial experience* dan *financial behaviour*, dengan koefisien 0,267 dan P-value <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *financial experience* memberikan kontribusi secara

tidak langsung terhadap *financial behaviour* melalui *financial self-efficacy*. Oleh karena *financial experience* tidak terbukti berpengaruh langsung, namun terbukti berpengaruh tidak langsung terhadap *financial behaviour* melalui *financial self-efficacy*, maka dapat dijelaskan mediasi yang terjadi adalah *full mediation*.

Selain itu, Tabel 3 menunjukkan nilai *R-square* untuk *financial self-efficacy* sebesar 0,196, yang mengindikasikan kekuatan prediksi yang lemah, sementara *R-square* untuk *financial behaviour* sebesar 0,540, yang termasuk dalam kategori moderat. *Financial self-efficacy* memiliki nilai f^2 tertinggi sebesar 0,538, yang menegaskan perannya yang signifikan dalam mempengaruhi *financial behaviour*. Sebaliknya, *financial literacy* menunjukkan efek terkecil dengan nilai f^2 0,026. Ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *financial behaviour* dibandingkan dengan pengetahuan keuangan itu sendiri.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima. *Financial literacy*, yang meliputi pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, ternyata tidak selalu menjamin bahwa individu memiliki tingkat literasi yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial literacy* bukan faktor penentu *financial behaviour* dosen di UNPAZ, di mana individu dengan *financial literacy* tinggi tidak selalu menunjukkan *financial behaviour* yang positif. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan, khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, sering kali tidak efektif (Kaiser & Menkhoff, 2017), karena terbatasnya akses ke sumber daya keuangan dan kurangnya pemahaman praktis. Sebagai hasilnya, pengetahuan keuangan masih dianggap sulit dipahami oleh banyak kalangan, termasuk mereka yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini konsisten dengan Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) dan Sari & Listiadi (2021), yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*. Faktor psikologis dan emosional turut mempengaruhi pengelolaan keuangan, dan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mengubah *financial behaviour* (Herdjiono dkk., 2016). Di sisi lain, beberapa penelitian seperti oleh Hijir (2022), Ramalho & Forte (2019), dan Nanga & Kotte (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behaviour*, dimana pengetahuan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi berhubungan dengan *financial behaviour* yang lebih baik.

Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *financial behaviour*. Meskipun terdapat indikasi bahwa *financial experience* dapat memperbaiki *financial behaviour*, dampaknya tidak konsisten. *Financial experience* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, membantu pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, dan mengurangi risiko kesalahan (Brilianti & Lutfi, 2020). Namun, di UNPAZ, *financial experience* belum

dimanfaatkan sepenuhnya, seperti dalam penggunaan layanan keuangan seperti asuransi dan pegadaian, yang menghambat pengaruh positif *financial experience* tersebut. Temuan ini sejalan dengan Susdiani (2017), Safitri & Kartawinata (2020), dan Dewanti & Asandimitra (2021), yang juga menemukan bahwa *financial experience* tidak signifikan berpengaruh terhadap *financial behaviour*. Sebaliknya, penelitian oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) dan Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menemukan bahwa *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*, karena pengalaman tersebut membantu individu untuk lebih memahami situasi keuangan dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Financial Self-efficacy terhadap Financial Behaviour

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*, yang berarti bahwa peningkatan keyakinan dosen UNPAZ dalam kemampuan mereka mengelola keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mereka. *Financial self-efficacy*, yang mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mencapai tujuan finansial, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian, keterampilan, dan lingkungan sosial. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam pengelolaan keuangan cenderung melihat tantangan keuangan sebagai hal yang dapat diatasi, bukan sebagai hambatan (Farrell dkk., 2016). Penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena individu merasa lebih bertanggung jawab dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Arofah & Kurniawati, 2021).

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Self-Efficacy

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Ini berarti bahwa meskipun tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi cenderung meningkatkan keyakinan diri dosen dalam mengelola keuangan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat. Peningkatan *financial literacy* tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain, seperti *financial experience* langsung, dukungan sosial, atau kepribadian, yang lebih berperan dalam membentuk *financial self-efficacy* daripada pengetahuan keuangan semata. Temuan ini konsisten dengan Sari & Listiadi (2021) dan Arafat dkk. (2020), yang juga menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Sebaliknya, penelitian oleh Herawati dkk. (2018) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*, di mana pengetahuan yang lebih baik dalam bidang keuangan dapat meningkatkan keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Financial Experience terhadap Financial Self-Efficacy

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Semakin banyak *financial experience* yang dimiliki dosen UNPAZ, semakin tinggi keyakinan mereka dalam kemampuan mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial. *Financial experience* yang luas memberikan keterampilan praktis

dan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai aspek keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Lone & Bhat (2024), yang menemukan bahwa *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Namun, *financial experience* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

JBB
14, 1

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behaviour* melalui *Financial Self-efficacy*

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak mampu memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial behaviour*. Meskipun dosen memiliki *financial literacy* yang baik, keyakinan diri mereka dalam mengelola keuangan tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi penerapan *financial literacy* tersebut dalam *financial behaviour*. Penelitian ini sejalan dengan Sari & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak memediasi *financial literacy* dalam mempengaruhi *Financial behaviour*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun *financial literacy* penting, itu tidak selalu cukup untuk memastikan *financial behaviour* yang baik, dan *self-efficacy* yang kuat menjadi faktor penting dalam mengubah pengetahuan keuangan menjadi perilaku yang efektif.

Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour* melalui *Financial Self-efficacy*

Temuan ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi hubungan antara *financial experience* dan *financial behaviour*. *Financial experience* yang luas dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap *financial behaviour*. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyoroti pentingnya kontrol persepsional atau keyakinan diri dalam membentuk perilaku, terutama dalam pengelolaan keuangan. Hasil pengujian membuktikan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan menjadi elemen kunci untuk mengoptimalkan dampak *financial experience* terhadap *financial behaviour* yang lebih baik. Pengalaman langsung dengan produk keuangan dapat meningkatkan keyakinan seseorang dalam pengelolaan keuangan yang efektif (Lone & Bhat, 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan temuan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015), Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Arofah & Kurniawati (2021), dan Lone & Bhat (2024), yang menyatakan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* melalui peningkatan *financial self-efficacy*.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial experience* secara tidak langsung memengaruhi *financial behaviour*. *Financial experience* secara signifikan memengaruhi *financial self-efficacy*, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap *financial behaviour*. Hal ini membawa implikasi bagi dosen Universidade da Paz untuk meningkatkan *financial experience* nya dengan menumbuhkan *self-efficacy*nya *financial behaviour*nya menjadi lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Model yang digunakan tergolong moderat, dan sampel penelitian hanya terbatas pada satu institusi, sehingga menghasilkan homogenitas responden. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor tambahan, seperti sikap terhadap keuangan, serta menerapkan metode yang lebih beragam, termasuk pendekatan kualitatif. Dengan meningkatkan variasi sampel dan metode penelitian, diharapkan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dapat diperoleh untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *financial behaviour*.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan keuangan untuk dosen, khususnya di Universidade da Paz (UNPAZ). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan berbagai layanan keuangan, seperti asuransi dan pegadaian, sekaligus memperkuat keterampilan *financial literacy*. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu membantu dosen mengembangkan *financial behaviour* yang lebih positif dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.
- Arafat, N., Leon, F. M., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2020). The effect of self-efficacy financial mediation on factors affecting financial inclusion in small businesses in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 23–33.
- Arifa, J., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11>.
- Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. ., 13(5), . *Research Journal of Finance an Accounting*, 13(5), 118–122.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, *financial experience*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.

-
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>.
- Feng, L., & Seasholes, M. S. (2005). Do investor sophistication and trading experience eliminate behavioral biases in financial markets? *Review of Finance*, 9(3), 305–351.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>.
- Frijns, B., Gilbert, A., & Tourani-Rad, A. (2014). Learning by doing: the role of financial experience in financial literacy. *Journal of Public Policy*, 34(1), 123–154. <https://doi.org/10.1017/S0143814X13000275>.
- Guntur, Y. S., & Soares, J. (2022). Financial Literacy as a Mediation of Financial Attitudes and Financial Experience on Financial Management Behaviour. *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, 392–404.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1–7.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Iramani, Rr., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.

- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lubis, A. W. (2020). Skills and household financial decision-making in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(11), 1433–1450. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2019-0632>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Mayasari, M., & Sijabat, Z. M. (2017). Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Individu. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2).
- Megananda, T. B., & Faturrohman, T. (2022). Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 201–219.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61–73.
- Ng, T. H., Tay, W. Y., Tan, C. L., Lim, Y. S., & Tan, N. L. (2011). Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention. *International Journal of Business and Management*, 6(2), 196–203.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). The Influence of Financial Knowledge and Financial Experience on Investment Planning Behavior with Self Control as a Moderating Variable. *Journal of Economics and Entrepreneurship*, 15(1), 28–37.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Purwidiyanti, W. , & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1), 40–45.

-
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial self efficacy terhadap financial behavior. . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926-935. **JBB 14, 1**
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77-95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 157-170. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2987>.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>.

***Corresponding Authors:**

Author can be contacted on e-mail: iramani@perbanas.ac.id

Lampiran 1. Variabel dan Indikatornya

Variabel	Indikator/Item Pernyataan	Referensi
Finnacial behaviour	Mencatat pengeluaran harian	Kholilah & Iramani, (2013)
	Mencatat semua pengeluaran secara rinci	
	Menyediakan dana darurat	
	Memiliki rencana keuangan jangka panjang melalui Dana Pensiun	
	Memiliki rencana keuangan jangka panjang melalui Asuransi	
	Menabung setelah menerima pendapatan	
	Membandingkan harga di toko dengan supermarket	
Literasi Keuangan	Membandingkan harga sebagai bagian penting dari pengelolaan keuangan pribadi.	Iramani & Lutfi (2021)
	Pengetahuan dasar keuangan	
	Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman	
	Pengetahuan Asuransi	
Financial Experience	Pengetahuan dasar keuangan	Sriwidodo (2015)
	Pengalaman mengelola risiko investasi	
	Pengalaman menghitung ROI pada Investasi Tanah	
	Pengalaman pada penggunaan produk pegadaian	
	Pengalaman pada penggunaan produk asuransi	
	Pengalaman pada penggunaan produk dana pension	
	Pengalaman mengikuti program dana pensiun	
	Pengalaman pada produk investasi di lembaga keuangan lainnya	
	Pengalaman menggunakan produk tabungan di lembaga keuangan lainnya	

Variabel	Indikator/Item Pernyataan	Referensi	JBB 14, 1
Financial Self-Efficacy	Kemampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang	Lown (2011)	
	Kemampuan mengalokasikan keuangan secara teratur dan terencana		
	Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan		
	Kemampuan dalam mengukur dan mengevaluasi progres pengelolaan keuangan		
	Kemampuan untuk menganalisis situasi tidak terduga		
	Kebiasaan menyisihkan dana untuk kejadian tak terduga		
	Kemampuan beradaptasi dengan tantangan		
	Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi tidak terduga		
	Kemampuan mengelola keuangan pribadi		
	Kemampuan mencapai stabilitas keuangan di masa depan.		

Sumber: Data Diolah, 2024

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reabilitas

Indicator	Loading Factor	AVE	Result
FE1	0.839	0.694	Valid
FE2	0.797		Valid
FE7	0.602		Valid
FE8	0.597		Valid
FE9	0.921		Valid
FE10	0.850	0.586	Valid
SE1	0.683		Valid
SE2	0.833		Valid
SE3	0.718		Valid
SE4	0.771		Valid
SE5	0.701		Valid
SE6	0.643		Valid
SE8	0.775		Valid
SE9	0.878		Valid
SE10	0.841		Valid
PK1	0.721	0.589	Valid
PK2	0.749		Valid
PK3	0.753		Valid
PK4	0.801		Valid
PK5	0.821		Valid
PK6	0.810		Valid
PK7	0.688		Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

***Financial
Behavior***

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Result
<i>Financial Experience (FE)</i>	0.910	0.931	<i>reliable</i>
<i>Financial Self-Efficacy (SE)</i>	0.909	0.929	<i>reliable</i>
<i>Financial behaviour (PPK)</i>	0.882	0.909	<i>reliable</i>

Sumber: Data Diolah, 2024